

### BAB III

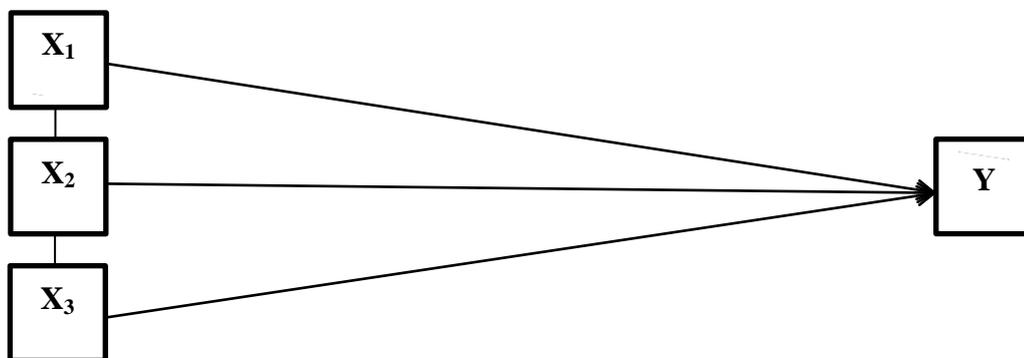
#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Asosiatif Kausal*, yaitu mencari hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yakni latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga, dan budaya religius sekolah serta satu variabel terikat yakni perilaku keagamaan siswa.

Kontelasi masalah penelitian digambarkan dalam bentuk bagan seperti pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.1. Bagan kontelasi variabel-variabel dalam penelitian



Keterangan gambar :

X<sub>1</sub> : Latar belakang pendidikan siswa

X<sub>2</sub> : Lingkungan pendidikan keluarga

X<sub>3</sub> : Budaya religius sekolah

Y : Perilaku keagamaan siswa

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methode* atau metode kombinasi, Menurut Sugiyono, “metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.”<sup>1</sup> Adapun model yang digunakan adalah *Concurrent Triangulation* yaitu campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang dan bersama-sama, dalam waktu yang sama tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis.<sup>2</sup>

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Babbie yang dikutip oleh Sukardi, “populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian”.<sup>3</sup> Menurut Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>4</sup> Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1 dan SMA IT Qardhan Hasana di kota Banjarbaru, yang berjumlah 2100 siswa.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2016), Cet Ke 8, h. 397.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 499.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 130

**Tabel 3.1 : Penyebaran Populasi Penelitian**

Nama Sekolah	Kelas						Jumlah
	X		XI		XII		
	L	P	L	P	L	P	
SMAN 1 Banjarbaru	98	167	97	170	93	124	749
SMAN 2 Banjarbaru	144	183	122	183	149	177	958
SMA PGRI 1 Banjarbaru	36	34	25	61	30	32	218
SMA IT Qardhan Hasana	25	30	30	51	18	21	175
Jumlah	303	414	274	465	290	354	2100

Sumber: Tata Usaha Sekolah

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel bagi siswa SMA di kota Banjarbaru yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1 dan SMA Qardhan Hasana, yaitu untuk keperluan menentukan besarnya sampel, karena jumlah populasinya dianggap besar lebih dari 1000, maka jumlah sampelnya dapat diambil 10–15%.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini maka diambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu 2100, hal ini dikarenakan siswa SMA rata-rata memiliki umur sekitar 16-17 tahun sehingga dapat dikatakan populasinya homogen artinya semakin homogen suatu populasi maka semakin kecil sampel yang diambil, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 318 siswa.

Adapun jenis teknik sampling yang digunakan yaitu proporsional berstrata (*Proportionate Stratified Random Sampling*), yaitu populasi mempunyai anggota/unsur yang berstrata secara proporsional. Hal ini dilakukan karena SMAN memiliki strata kelas yaitu X, XI dan XII. Dengan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 107.

jumlah sampel 318 tersebut akan diambil secara acak (*random*) terhadap semua kelas, karena teknik pengambilan sampel adalah acak (*random*) berstrata maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, artinya dari setiap jumlah siswa perkelas sesuai dengan jenis kelamin siswa akan diambil 15% sehingga akan didapat seperti tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 : Penyebaran Sampel Penelitian**

Nama Sekolah	Kelas						Jumlah
	X		XI		XII		
	L	P	L	P	L	P	
SMAN 1 Banjarbaru	15	25	15	26	14	19	114
SMAN 2 Banjarbaru	22	27	18	27	22	27	143
SMA PGRI 1 Banjarbaru	5	5	4	9	5	5	33
SMA IT Qardhan Hasana	4	5	6	8	4	4	28
Jumlah	45	62	42	70	45	54	318

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang:

##### a. Data Pokok

- 1) Data tentang latar belakang pendidikan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.
- 2) Data tentang lingkungan pendidikan keluarga siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.
- 3) Data tentang budaya relegius sekolah di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarbaru.

4) Data tentang perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap dari data pokok, yang meliputi profil sekolah, data guru, data siswa dan keadaan sarana prasarana Sekolah Menengah Atas yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1 dan SMA IT Qardhan Hasana di kota Banjarbaru.

## 2. Sumber Data

Memperoleh data tersebut di atas, peneliti menggalinya melalui sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, staf tata usaha dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah ini. Seperti; profil sekolah, data guru, data siswa dan keadaan sarana prasarana sekolah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. secara umum teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian

adalah observasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi dan tes.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisioner (angket)

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan membagikan lembar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada siswa yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menggali data kuantitatif. Data yang digali dengan teknik ini adalah data tentang pengaruh latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga dan budaya religius sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di kota Banjarbaru yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1, dan SMA IT Qardhan Hasana.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data kualitatif, Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang budaya religius sekolah dan perilaku keagamaan siswa SMA di kota Banjarbaru yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1, dan SMA IT Qardhan Hasana. dengan cara mengamati dan melihat secara langsung terjun ke lapangan. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 165

#### 4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data yang ada di sekolah, seperti data Profil sekolah, data guru, data siswa dan keadaan sarana prasarana Sekolah Menengah Atas di kota Banjarbaru yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1, dan SMA IT Qardhan Hasana.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk lebih ringkas mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data ini dapat di lihat pada matriks berikut ini:

**Tabel 3.3 : Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data tentang latar belakang pendidikan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.	Siswa	Angket
2.	Data tentang lingkungan pendidikan keluarga siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.	Siswa	Angket
3	Data tentang budaya relegius sekolah di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarbaru.	Siswa, kepala sekolah dan guru PAI	Angket, Observasi dan Wawancara
4	Data tentang perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.	Siswa	Angket
5	Data penunjang, data ini merupakan data pelengkap dari data pokok, yang meliputi profil sekolah, data guru, data siswa dan keadaan sarana prasarana Sekolah Menengah Atas yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1 dan SMA IT Qardhan Hasana di kota Banjarbaru.	Kepala sekolah dan Staf TU	Wawancara dan Dokumentasi

## **E. Desain Pengukuran**

Skala Guttman dan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat orang dan sekelompok orang. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian diajukan dengan menyatakan format jawaban yang disusun berdasarkan format skala Guttman dan skala Likert, di mana responden akan diminta mengisi pernyataan dalam skala interval berbentuk verbal dengan kategori pilihan 1 sampai dengan 2 untuk skala Guttman dan pilihan 1 sampai dengan 4 jawaban pertanyaan untuk skala Likert.

Berikut ini adalah beberapa jawaban yang dapat dipilih, yakni:

### **1. Skala Guttman**

Pilihan 1: Pernah (P) jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan dianggap sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Pilihan 2: Tidak pernah (TP), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

### **2. Skala Likert**

Pilihan 1 : Tidak pernah (TP), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Pilihan 2 : Kadang-kadang (JR), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Pilihan 3 : Sering (SR), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Pilihan 4 : Sangat sering (SS), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan dianggap sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Selanjutnya data yang terkumpul diberikan skor dengan hasil menggunakan standar pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 3.4 : Standar Pengukuran Skala Guttman**

Rentang Skor	Keterangan
13,6 – 18	Sangat Baik
9,1 - 13,5	Baik
4,6 - 9,0	Cukup Baik
1 - 4,5	Kurang Baik

**Tabel 3.5 : Standar Pengukuran Skala Likert**

Rentang Skor	Keterangan
3,2 – 4	Sangat Baik
2,4 – 3,1	Baik
1,6 – 2,3	Cukup Baik
1 – 1,5	Kurang Baik

Selanjutnya untuk melihat standar dengan diperolehnya hasil hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan standar pengukuran koefisien korelasi yang diadaptasi dari bukunya Sugiyono *Statistika untuk Penelitian* antara lain sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 3.6 : Standar Pengukuran Koefisien Korelasi**

Rentang Skor	Keterangan
0,00 – < 0,20	Sangat Rendah
0,20 – < 0,40	Rendah
0,40 – < 0,60	Sedang
0,60 – < 0,80	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 97.

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut mudah dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Adapun langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Editing adalah memeriksa semua angket satu persatu dengan teliti tentang kelengkapan dan kebenarannya agar terhindar dari kekeliruan.
2. Skoring adalah memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada data inventori.

**Tabel 3.7: Kriteria Pemberian Skor Jawaban Angket variabel latar belakang pendidikan siswa (X1)**

Pernyataan	Skor Jawaban Angket	
	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
Positif	1	0
Negatif	0	1

**Tabel 3.8: Kriteria Pemberian Skor Jawaban Angket variabel lingkungan pendidikan keluarga (X2), budaya religius sekolah (X3) dan perilaku keagamaan (Y)**

Pernyataan	Skor Jawaban Angket			
	Sangat Sering (SS)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3. Tabulating adalah membuat tabel-tabel untuk memasukkan jawaban-jawaban responden yang sudah diberi kategori-kategori jawaban untuk dianalisa.

4. Analizing dan interpretasi adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal, serta dilakukan prosentasi untuk penyajian data awal dan analisa data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hasil penelitian mudah dipahami, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = banyaknya responden

P = angka persentase

5. Concluding adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini adalah kuesioner untuk data kuantitatif dan wawancara untuk data kualitatif.

### **1. Kuesioner untuk Data Kuantitatif**

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan berdasarkan indikator penelitian dengan format ini diharapkan akan mendapatkan skor yang konsisten pada setiap jawaban yang dipilih oleh setiap responden penelitian. Sub variabel serta indikator peneliti ambil berdasarkan panafsiran teori-teori yang penulis kemukakan pada kerangka teori. Tabel-

tabel berikut memperlihatkan proporsi pertanyaan dan pernyataan dari masing-masing indikator dalam setiap variabel.

**Tabel 3. 9 : Kisi-Kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan Siswa**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal	
Latar belakang Pendidikan siswa	Pendidikan informal	Pendidikan keluarga			
		• Pendidikan Akidah	+1, +2, +3	3	
		• Pendidikan Syariah	+4, -5, +6, -7	4	
		• Pendidikan Akhlak	-8, +9	2	
	Pendidikan formal	Jenjang pra sekolah			
		• PAUD / IT	+10	1	
		• TK atau RA	+11	1	
		Jenjang sekolah dasar			
		• Sekolah Dasar (SD)	+12	1	
• Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau SD IT					
Jenjang sekolah menengah					
• Sekolah Menengah Pertama (SMP)	+13	1			
• Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau SMP IT					
Pendidikan non formal	TPA	+14	1		
	Madrasah Diniyyah	+15	1		
	Seminar Keagamaan	+16	1		
	Tradisi keagamaan				
	• Yasinan	+17	1		
	• Maulidan	+18	1		
<b>Jumlah Soal</b>			<b>18</b>	<b>18</b>	

**Tabel 3.10 : Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Pendidikan Keluarga**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Lingkungan Pendidikan Keluarga	Pembinaan Iman	• Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt kepada anak	+1,+2,+3	3
		• Membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat	+4, -5	2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
		Allah SWT		
	Pembinaan Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendidik anak untuk beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan hati ikhlas seperti sholat, puasa, dll</li> <li>Membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> <li>Mengawasi anak ketika sedang sholat</li> </ul>	+6,+7,+8	3
			+9,+10,	2
			-11,+12	2
	Pembinaan Akhlak	Akhlak kepada diri sendiri <ul style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan berperilaku baik kepada anak</li> <li>Mendidik anak untuk sabar dalam menghadapi musibah</li> <li>Menanamkan kepada anak untuk mencintai ilmu dan banyak membaca</li> </ul> Akhlak kepada orang lain <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendidik anak untuk menghormati yang lebih tua</li> <li>Mendidik anak untuk menyayangi yang lebih muda</li> <li>Bersedekah kepada fakir miskin</li> </ul> Akhlak kepada lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>	+13,+14,+15	3
			+16	2
			+17,+18	2
			+19	1
			+20,	1
			+21,	1
			+22,+23	2
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>23</b>

**Tabel 3.11 : Kisi-Kisi Instrumen Budaya Relegius Sekolah**

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Budaya Relegius Sekolah	Menebarkan Ucapan Salam, membaca <i>Basmalah</i> dan <i>Hamdalah</i>	• Mengucapkan salam kepada anak didiknya di sekolah	+1	1
		• Mengucapkan salam ketika akan membuka dan menutup pelajaran	-2	1
		• Menyapa guru lainnya dengan ucapan salam terlebih dahulu	+3	1
		• Membaca basmalah ketika memulai kegiatan	+4	1
		• Membaca hamdalah ketika mengakhiri kegiatan	+5	1
		Melaksanakan Shalat berjama'ah	• Membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya • Dan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu	+6 +7, +8
	Membaca Al-Quran	• Bertadarus al-Quran di sekolah dalam rangka menumbuhkan suasana religius di sekolahnya • Mengajak anak didiknya untuk belajar membaca dan memahami alQuran • Berupaya menghidupkan kegiatan belajar membaca dan memahami alQuran	+9	1
			+10	1
			+11, +12, +13	3
	Kegiatan Praktek Ibadah	• Berupaya untuk melaksanakan praktek ibadah sholat di sekolah • Memberikan keteladanan dalam mempraktekkan amaliyah ibadah seperti shalat sunat dhuha	+14, -15	2
			+16	1

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
		berjamaah <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengingatkan anak didiknya untuk mempraktekkan kehidupan keagamaan di sekolah</li> </ul>	+17, +18, +19, +20	4
	Kegiatan silaturahmi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru berupaya untuk mengajak siswa untuk bersama-sama menjenguk siswa yang sedang sakit</li> </ul>	+21,	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menaruh sikap hormat terhadap sesama dan menyayangi anak didiknya</li> </ul>	+22	1
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>22</b>

**Tabel 3.12 : Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Keagamaan**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Perilaku Keagamaan Siswa	Perilaku kepada Allah Swt	Keyakinan		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada Allah</li> </ul>	+1	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada malaikat</li> </ul>	+2	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada kitab-kitab</li> </ul>	+3	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada nabi dan rasul</li> </ul>	+4	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada hari kiamat</li> </ul>	+5	1	
	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Shalat</li> </ul>	+6	1
<ul style="list-style-type: none"> <li>Puasa</li> </ul>		+7	1	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> </ul>		+8	1	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tadarus Al-Quran/pengajian</li> </ul>		+9, +10	2	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sedekah</li> </ul>	+11	1
	Perilaku Kepada sesama	Akhlak kepada diri sendiri		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu orang dengan ikhlas</li> </ul>		+12	1	
		Akhlak kepada orang tua		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Ikhlas menerima keadaan orang tua</li> </ul>	+13	1		
		Akhlak kepada orang lain/teman		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
		• mengucapkan salam	+14	1
		• Menjenguk bila sakit	+15	1
		• Tidak membeda-bedakan teman sekalipun beda agama	+16	1
		• Menjaga Ucapan	+17	1
		• Memaafkan kesalahan orang lain atau teman	+18	1
		• Menepati janji	+19	1
		• Mendahulukan kepentingan orang lain	+20	1
		Akhlak kepada lingkungan		
		• Menyingkirkan benda di jalan	+21,	1
		• Menjaga kebersihan	-22, +23	2
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>23</b>

## 2. Wawancara untuk data Kualitatif

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan informan mengenai data pokok termasuk beberapa penunjang lainnya. Adapun dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan wawancara berstruktur.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

### 1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif terdiri dari tiga jenis analisa yaitu: analisa statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, analisis regresi sebagai uji

hipotesa. Semua analisa ini dipergunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 23.00 for Windows:

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini digunakan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk melihat penyebaran data dalam satu variabel. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan variabel lain. Dari data nilai kategori dapat ditentukan kondisi umum dari suatu variabel, apakah variabel tersebut bernilai sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk menggambarkan variabel yang dianalisis, maka hasil perhitungan hasil sebaran nilai masing-masing item variabel berdasarkan kelas interval dan jumlah frekuensinya. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata (Mean) skor kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan dua kategori skor untuk skala Gutman dan empat kategori skor yang dikembangkan dalam skala Likert dan digunakan dalam penelitian.

1) Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur, atau dengan kata lain untuk mengukur sesuatu dengan alat ukur yang sesuai. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari 3

variabel bebas, latar belakang pendidikan siswa ( $X_1$ ), lingkungan pendidikan keluarga ( $X_2$ ) dan budaya religius sekolah ( $X_3$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku keagamaan siswa ( $Y$ ).

Pengujian tingkat validitas tiap item menggunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Menurut Sugiyono bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila  $r_{tabel} = 0,301$  dengan  $N = 43$ . sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,301 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, *pertama*, variabel latar belakang pendidikan siswa 18 item berada di atas 0,301 maka dinyatakan valid sedangkan 11 item dibawah 0,301 maka dinyatakan tidak valid. *Kedua*, variabel lingkungan pendidikan keluarga 23 item berada di atas 0,301 maka dinyatakan valid sedangkan 6 item dibawah 0,301 maka dinyatakan tidak valid. *Ketiga*, variabel budaya religius sekolah 22 item berada di atas 0,301 maka dinyatakan valid sedangkan 6 item dibawah 0,301 maka dinyatakan tidak valid. *Keempat*, variabel perilaku keagamaan siswa 23 item berada di atas 0,301 maka dinyatakan valid sedangkan 10 item dibawah 0,301 maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh informasi mengenai tingkat validitas, bahwa 86 item dinyatakan valid dan digunakan

untuk penelitian kemudian 33 item dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk penelitian. Hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi tingkat validitas item pertanyaan dan pernyataan instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.13: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan dan Pernyataan Instrumen**

Kuesioner Variabel	Valid		Tidak Valid		Total	
	Jml	%	Jml	%		
Latar Belakang Pendidikan Siswa	18	62,1%	11	37,9%	29	100%
Lingkungan Pendidikan Keluarga	23	79,3%	6	20,7%	29	100%
Budaya Relegius Sekolah	22	78,6%	6	21,4%	28	100%
Perilaku Keagamaan Siswa	23	69,7%	10	30,3%	33	100%
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>72,3%</b>	<b>33</b>	<b>27,7%</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Lampiran uji validitas dan realibilitas (lihat lampiran no 5 )*

Berdasarkan data tabel di atas, ternyata 86 item yang terdiri dari 18 pertanyaan dan 68 pernyataan merupakan item yang terpilih dan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (kuesioner).

## 2) Pengujian Reliabilitas

Instrumen Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan kembali terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas teknik split half dengan koefisien internal Spearman Brown nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran adalah reliabel sesuai dengan yang direkomendasikan Sugiyono yang menyatakan bahwa batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah

koefisien positif. Reliabilitas untuk koefisien masing-masing variabel disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.14: Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas
Latar Belakang Pendidikan Siswa	0,666
Lingkungan Pendidikan Keluarga	0,726
Budaya Relegius Sekolah	0,701
Perilaku Keagamaan Siswa	0,704

*Sumber : Lampiran uji validitas dan reliabilitas (lihat lampiran no 5)*

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan Analisis untuk mengidentifikasi pemenuhan asumsi klasik, maka penelitian ini telah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan Uji Otokorelasi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal. Distribusi data dianggap normal apabila nilai ratio skewness dan ratio kurtosis berada antara -2 sampai dengan +2. Rasio skewness diperoleh dari nilai skewness dibagi dengan Standar Error sama halnya dengan rasio kurtois (Nilai Skewness : SE dan Nilai Kurtosis : SE). Selain itu normalitas data dalam suatu model regresi, dapat diidentifikasi dari gambar histogram jika sebaran data membentuk sebuah bel maka distribusi data model regresi tersebut dapat dikatakan normal. Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 23 hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.15 : Rasio Skewness**

Variabel	Skewnes	SE	Rasio Skewness
Perilaku Keagamaan siswa	0,058	0,137	0
Latar Belakang pendidikan	-0,251	0,137	-1
Lingkungan pendidikan keluarga	-0,284	0,137	-2
Budaya Relegius sekolah	0,217	0,137	1

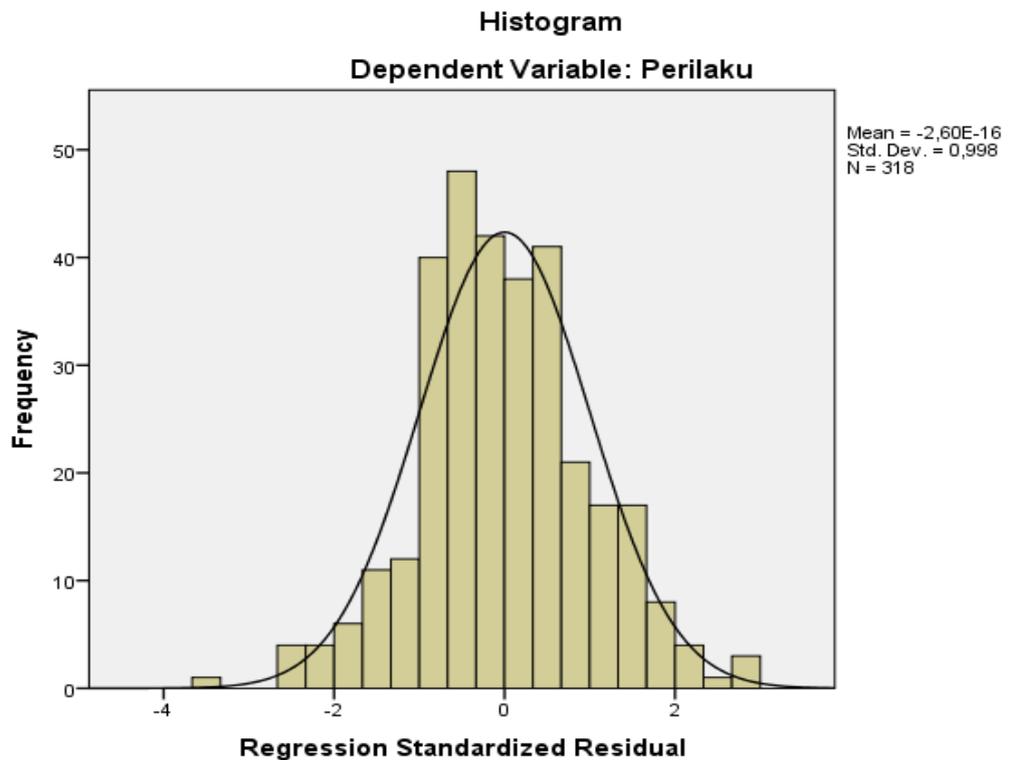
*Sumber: hasil uji Normalitas (lihat lampiran no 6)*

**Tabel: 3.16 : Rasio Kurtosis**

Variabel	Kurtosis	SE	Rasio Kurtosis
Perilaku Keagamaan siswa	0,31	0,273	1
Latar Belakang pendidikan	-0,245	0,273	-0
Lingkungan pendidikan keluarga	-0,323	0,273	-1
Budaya Relegius sekolah	-0,515	0,273	-1

*Sumber: hasil uji Normalitas (lihat lampiran no 6)*

Berdasarkan tabel diatas nilai ratio skewness dan ratio kurtosis berada antara -2 sampai dengan +2 maka dapat dikatakan bahwa keempat variabel tersebut terdistribusi normal. Kemudian mengidentifikasi normalitas melalui gambar histogram untuk kedua variabel yaitu latar belakang pendidikan siswa dan perilaku keagamaan siswa sebagai berikut: (*variabel lainnya bisa dilihat dilampiran*)



Berdasarkan histogram diatas sebaran data membentuk sebuah bel, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data penelitian adalah normal. (*lihat lampiran no 6*)

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model linear yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka perlu diketahui terlebih dahulu nilai Sig yang terdapat pada Tabel Anova hasil dari pengujian regresi. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas adalah:

Ho : persamaan garis regresi tidak linier

Ha : persamaan garis regresi linier.

Hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 3. 17 : Uji Linieritas**

Variabel	Sig	$\alpha$	Keputusan
Latar Belakang	0,000	< 0,05	Linier
Lingkungan	0,000	< 0,05	Linier
Budaya	0,000	< 0,05	Linier
Regresi Ganda	0,000	< 0,05	Linier

*Sumber: hasil uji linieritas (lihat lampiran no 7)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel anova pada tiga variabel sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari nilai Alpha yaitu  $0,05 = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel yaitu latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga, budaya religius sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa terdapat persamaan garis regresi yang linier.

### 3) Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas data dilakukan terhadap variabel penelitian pada model regresi ganda. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu persyaratan penggunaan model regresi ganda adalah tidak terjadinya multikolinieritas. Syarat Indikator adanya multikolinieritas adalah apabila nilai VIF mendekati 8-10. Sedangkan batas Tolerance Value yang digunakan adalah  $> 0,10$ . Hasilnya sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Latarbelakang	,777	1,288
Lingkungan	,645	1,551
Budaya	,765	1,307

*Sumber: Hasil Uji Multikolinieritas (lihat lampiran no 8)*

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF untuk ketiga variabel bebas latar belakang pendidikan siswa sebesar 1,288, lingkungan pendidikan keluarga sebesar 1,551, dan budaya religius sekolah sebesar 1,307, dan tidak mendekati 8-10. Dengan demikian maka tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai Tolerance Value untuk ketiga variabel bebas latar belakang pendidikan siswa sebesar 0,777, lingkungan pendidikan keluarga sebesar 0,645, dan budaya religius sekolah sebesar 0,765 lebih besar dari 0,10 =  $(0,777 > 0,10)$ ,  $(0,645 > 0,10)$ ,  $(0,765 > 0,10)$ . Dengan demikian maka tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi ini.

#### 4) Uji Otokorelasi

Uji Otokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model regresi dengan perubahan waktu. Salah satu persyaratan penggunaan model regresi adalah tidak terjadi otokorelasi. Terjadinya otokorelasi apabila angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2 atau diatas +2. Sedangkan tidak terjadinya otokorelasi apabila angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. 18 : Uji Otokorelasi**

<b>Model Regresi</b>	<b>DW</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
Latarbelakang Pendidikan	1,677	$(-2 \leq 1,677 \leq +2)$	Tidak Terjadi
Lingkungan Pendidikan Keluarga	1,671	$(-2 \leq 1,671 \leq +2)$	Tidak Terjadi
Budaya Relegius Sekolah	1,706	$(-2 \leq 1,706 \leq +2)$	Tidak Terjadi
Regresi Ganda	1,690	$(-2 \leq 1,690 \leq +2)$	Tidak Terjadi

*Sumber: hasil uji otokorelasi (lihat lampiran no 8)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi otokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesa

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan siswa ( $X_1$ ), lingkungan pendidikan keluarga ( $X_2$ ) dan budaya religius sekolah ( $X_3$ ) terhadap perilaku keagamaan siswa ( $Y$ ). Maka, teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap perilaku keagamaan siswa serta untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa, dan pengaruh budaya religius sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa.

Adapun persamaan regresi sederhana adalah:  $Y = a + bX$

Dimana:

$Y$  = perilaku keagamaan siswa

X = latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga dan budaya religius sekolah

a = Konstanta Regresi

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

Sedangkan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga dan budaya religius sekolah secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan siswa. Sedangkan persamaan regresi berganda adalah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Dimana:

Y = Perilaku keagamaan siswa

X<sub>1</sub> = Latar belakang pendidikan siswa

X<sub>2</sub> = Lingkungan pendidikan keluarga

X<sub>3</sub> = Budaya religius sekolah

a = Konstanta Regresi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>

Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan oleh program SPSS versi 23.00 for windows, yakni untuk melakukan proses uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan utama penelitian ini.

## 2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif, setelah data disajikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dari hasil angket peneliti jabarkan berupa narasi, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.